

## SOSIALISASI PENTINGNYA PENGETAHUAN DASAR AKUNTANSI PADA PELAKU UMKM DI DESA SADE LOMBOK TENGAH

Widiya Pratiwi<sup>1</sup>, I Wayan Nuada<sup>1</sup>, Muhammad Syukri<sup>1</sup>, Rusdayanti Rizkina<sup>1</sup>,  
Khotiatul Aini<sup>1</sup>, Lalu Rizal<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram

\*Corresponding Author: widiyapратиwi19@gmail.com

### Article Info

#### Article History:

Received June 01, 2024

Revised June 15, 2024

Accepted June 24, 2024

#### Keywords:

Pengetahuan dasar akuntansi

Laporan keuangan

UMKM

### ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Namun, UMKM sering menghadapi masalah karena pengelolaan keuangan yang tidak terorganisir. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai Ilmu Akuntansi. Akibatnya, pelaku UMKM kesulitan menerapkan praktik akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Melihat masalah tersebut maka perlu dilakukan sosialisasi bagi pelaku UMKM di Desa Sade. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM akan pentingnya pengetahuan dasar akuntansi dalam pengembangan UMKM. Tahapan kegiatan pengabdian ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan evaluasi. Setelah dilakukan sosialisasi, pengetahuan dan wawasan pelaku UMKM akan pentingnya pengetahuan dasar akuntansi dalam pengembangan UMKM meningkat. Begitu pula dengan kesadaran pelaku UMKM untuk menerapkan praktik akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha juga mengalami peningkatan. Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan pelaku UMKM karena penggunaan akuntansi untuk UMKM sangat penting untuk membantu pemilik usaha atau pelaku usaha menjalankan bisnis mereka.

### ABSTRACT

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a significant role in improving the Indonesian economy. However, MSMEs often face problems due to unorganized financial management. This is due to the lack of knowledge of MSME actors regarding Accounting Science. As a result, MSME actors have difficulty applying accounting practices in managing their business. Seeing this problem, it is necessary to conduct socialization for MSME actors in Sade Village. This socialization aims to increase the knowledge of MSME actors about the importance of basic accounting knowledge in the development of MSMEs. The stages of this service activity include the preparation stage, implementation stage, and evaluation. After the socialization, the knowledge and insight of MSME actors on the importance of basic accounting knowledge in the development of MSMEs increased. Likewise, the awareness of MSME actors to apply accounting practices in business financial management has also increased. This service activity has a positive impact on increasing the knowledge and insight of MSME actors because the use of accounting for MSMEs is very important to help business owners or business actors run their businesses.*

Copyright © 2024, The Author(s).  
This is an open access article  
under the CC-BY-SA license



**How to cite:** Pratiwi, W., Nuada, I. W., Syukri, M., Rizkina, R., Aini, K., & Rizal, L. (2024). SOSIALISASI PENTINGNYA PENGETAHUAN DASAR AKUNTANSI PADA PELAKU UMKM DI DESA SADE LOMBOK TENGAH. *Devote : Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(2), 88-91. <https://doi.org/10.55681/devote.v3i2.2896>

## PENDAHULUAN

Akuntansi memegang peran penting dalam keberhasilan usaha, bahkan untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan pengetahuan tentang akuntansi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam manajemen UMKM. Cara menjalankan UMKM yang praktis dan efisien adalah dengan menggunakan pembukuan yang baik. Pengelolaan keuangan menurut kaidah akuntansi dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan bisnis, namun kenyataannya masih banyak UMKM yang belum menerapkan akuntansi secara memadai (Savitri & Saifudin, 2018; Yuliati et al., 2019). Ketidakpedulian akuntansi sebagai bagian penting dalam pengelolaan bisnis UMKM menjadi masalah utama yang menghambat perkembangan UMKM itu sendiri. Hal ini dialami oleh sebagian besar UMKM di Indonesia.

Padahal. Pengelolaan keuangan menurut kaidah akuntansi memiliki banyak manfaat bagi UMKM diantaranya memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, meningkatkan kredibilitas, memudahkan pengambilan keputusan, serta meningkatkan efisiensi.

Informasi akuntansi dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat evaluasi kinerja dan menjadi dasar merumuskan strategi pengembangan usaha dimasa yang akan datang. Informasi akuntansi memberikan manfaat dalam meningkatkan pertumbuhan kinerja UMKM (Kelara & Suwarni, 2020) meliputi manfaat dalam pengambilan keputusan, pengetahuan akan naik turunnya laba, pengetahuan akan pemasukan dan pengeluaran kas, serta pengetahuan, grafik penjualan dan produksi (Mulyani, 2018). Penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap pelaku usaha, baik bagi pelaku usaha yang berorientasi laba (*profit orientied*) maupun bagi pelaku usaha yang tidak berorientasi laba (*non-profit oriented*). Oleh karena itu, pengabaian atau ketidaktahuan akan pelaksanaan kegiatan akuntansi dalam bisnis dapat merugikan UMKM.

Kendala yang menghambat UMKM dalam menerapkan akuntansi dapat berupa latar belakang Pendidikan yang kurang memadai dan belum pernah mengikuti pelatihan dasar akuntansi (Kurniawati *et al.*, 2012). Hal ini juga diakui oleh beberapa pelaku UMKM, bahwa mereka tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang ilmu akuntansi dan belum pernah mengikuti pelatihan dasar akuntansi. Minimnya pengetahuan akuntansi menyebabkan kesadaran akan pentingnya akuntansi dalam pengembangan bisnis menjadi rendah. Pada akhirnya, pengelolaan keuangan usaha dilakukan dengan ala kadarnya. Melihat masalah tersebut maka tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) STIE 45 Mataram tergerak untuk melakukan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi pentingnya pengetahuan dasar akuntansi dalam pengembangan usaha bagi pelaku UMKM di Desa Sade Lombok Tengah. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM di Desa Sade tentang Ilmu Akuntansi dan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya penerapan praktik akuntansi terhadap perkembangan usaha yang dikelola.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan langsung kepada para pelaku UMKM di Desa Sade Lombok Tengah. Metode pelaksanaan PKM ini dikemas dalam bentuk sosialisasi/ceramah serta diskusi dan tanya jawab langsung dengan para pelaku usaha. Pelaksanaan kegiatan PKM ini melalui beberapa tahapan meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Pertama tahap persiapan, pada tahap ini tim PKM akan melakukan beberapa kegiatan penting yang meliputi permintaan izin kegiatan pengabdian, analisis kebutuhan dan penyusunan materi pengabdian. Pada tahap ini juga tim PKM menganalisis dan mempersiapkan seluruh kebutuhan pelaksanaan PKM mulai dari konsumsi, sarana dan prasarana dan berbagai hal yang dipandang perlu. Kegiatan lain yang tidak kalah penting adalah persiapan materi yang akan disampaikan pada saat PKM termasuk menyusun kuesioner survei sebagai bahan evaluasi keberhasilan program.

Kedua, tahap pelaksanaan, pada tahap ini pemateri akan menyampaikan materi sosialisasi kepada peserta tentang pentingnya pengetahuan dasar akuntansi dalam pengembangan UMKM. Pemateri adalah dosen yang menguasai ilmu akuntansi. Setelah penyampaian selesai, sesi ini akan diakhiri dengan tanya jawab dan diskusi. Peserta diberi kesempatan untuk bertanya berbagai hal yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Selanjutnya pemateri akan menanggapi pertanyaan setiap peserta dengan memberikan penjelasan dan menawarkan alternatif solusi untuk memecahkan setiap masalah.

Ketiga, tahap evaluasi, pada tahap ini tim PKM akan melakukan evaluasi keberhasilan program sosialisasi ini. Program sosialisasi ini dikatakan berhasil apabila kegiatan yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan dan pengetahuan peserta mengenai pentingnya pengetahuan dasar akuntansi dalam pengembangan UMKM. Instrumen yang digunakan sebagai alat evaluasi adalah kuesioner yang dibagikan kepada peserta sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Kuesioner yang dibagikan baik sebelum maupun sesudah kegiatan adalah kuesioner yang sama, sehingga jawaban peserta terhadap kuesioner tersebut dapat menggambarkan progres yang dialami peserta selama mengikuti kegiatan sosialisasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan PKM ini berlangsung secara kondusif dan terlaksana dengan baik sesuai tahapan yang telah direncanakan sebelumnya. Peserta terdiri dari pelaku UMKM di Desa Sade, kecamatan Rembitan, Lombok Tengah. Selama kegiatan berlangsung peserta tampak antusias mengikuti setiap tahapan acara,

baik saat penyajian materi, maupun saat sesi diskusi. Seluruh peserta terlihat tekun mendengarkan setiap pemaparan yang disampaikan oleh pemateri. Peserta juga menyampaikan beberapa pertanyaan pada sesi diskusi. Pemateri menanggapi seluruh pertanyaan yang diajukan dengan berbagai solusi yang dapat menambah wawasan setiap peserta.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam kegiatan sosialisasi ini pemateri mengungkapkan bahwa akuntansi merupakan suatu kegiatan dalam perusahaan untuk mencatat, mengklasifikasikan, meringkas dan mengelola transaksi keuangan sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pelaksanaan praktik akuntansi dalam usaha sangat bermanfaat bagi usaha tersebut. Pengelolaan keuangan usaha menjadi teratur dan sistematis. Dengan adanya informasi akuntansi, kinerja usaha dapat dinilai.

Akuntansi memberikan banyak manfaat bagi pengembangan UMKM. Praktik akuntansi menjadikan pengelolaan keuangan usaha menjadi lebih baik. Pendapatan dan beban-beban usaha tercatat dengan baik. Begitu pula dengan aset, hutang dan modal dapat diketahui dengan pasti. Selain itu, dalam akuntansi setiap transaksi usaha harus dicatat sedemikian rupa yang pada akhirnya akan menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan mencerminkan kinerja usaha, sehingga pelaku UMKM dapat mengetahui kondisi usaha yang dikelola, apakah mengalami peningkatan atau justru penurunan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut, pemilik usaha dapat membuat strategi baru untuk meningkatkan usaha dimasa yang akan datang. Atau sebaliknya, melakukan evaluasi dan perbaikan jika kinerja usaha mengalami penurunan.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan

Dalam penjelasannya, pemateri menekankan pentingnya UMKM membuat laporan keuangan. Selain sebagai bahan evaluasi dan dasar pengambilan keputusan, laporan keuangan juga sangat dibutuhkan saat pengajuan kredit di Bank. Dengan adanya laporan keuangan, maka bank dapat mengevaluasi kelayakan usaha sehingga peluang untuk mendapatkan dana pinjaman lebih besar. Pada akhir penyajiannya, pemateri mengemukakan bahwa sangat penting bagi pelaku UMKM memiliki pengetahuan tentang akuntansi dan menerapkannya dalam usaha yang dikelola, mengingat manfaat akuntansi sangat besar dalam menunjang perkembangan UMKM. Pemateri juga menyampaikan bahwa terdapat Standar Akuntansi Keuangan (SAK) khusus untuk UMKM, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM). Standar akuntansi ini menjadi pedoman bagi UMKM dalam Menyusun laporan keuangan.

Setelah penyajian materi berakhir, sesi diskusi dibuka. Para peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan seputar akuntansi dan pengelolaan keuangan UMKM. Pada kesempatan tersebut, beberapa peserta menyampaikan pertanyaan. Semua pertanyaan peserta ditanggapi oleh tim PKM dengan berbagai penjelasan dan solusi-solusi yang dapat menambah pengetahuan para pelaku UMKM di Desa Sade.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan kepada para pelaku UMKM di Desa Sade, Kecamatan Rembitan Lombok Tengah ini terlaksana dengan baik sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan pelaku UMKM di desa Sade akan pentingnya pengetahuan dasar akuntansi dalam pengembangan UMKM. Kesadaran pelaku UMKM untuk menerapkan praktik akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha juga meningkat. Untuk pengabdian selanjutnya, tim PKM menyarankan dilakukannya pelatihan pencatatan transaksi usaha sehingga penyusunan laporan keuangan kepada pelaku UMKM di Desa Sade dapat menghasilkan laporan keuangan setiap periodenya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan PKM ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram yang telah memfasilitasi sehingga PKM ini dapat terlaksana. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh peserta pelatihan yang merupakan pelaku UMKM di Desa Sade Rembitan, Lombok Tengah atas kesediaannya untuk menerima dan mengikuti pemaparan materi terkait pentingnya pengetahuan dasar akuntansi dalam pengelolaan UMKM yang telah disampaikan oleh tim PKM. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh tim dosen beserta mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaan PKM ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kelara, B. N., & Swarni, E. (2020). Peran Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Pertumbuhan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 4553.
- Kurniawati, E. P., Nugroho, I. P., & Arifin, C. (2012). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *JMK*, 10(2).
- Mulyani, A. S. (2018). Manfaat Informasi Akuntansi Dalam Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal Ecodemia*, 2(1), 102-108.
- Savitrim R. V., & Saifudin. (2018). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM MR. Pelangi Semarang). *Majalah Ilmiah*, 16(2).
- Yuliati, N. N., Wardah, S., & Widuri, B. (2019). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (ALIANSI)*, 3(2).
- Zalukhu, R. S., Sinurat, Y. M., Collyn, D., Purba, A., Arseto, D., & Sagala, Y. M. (2022). Sosialisasi Manajemen Pola Tanam dan Pengelolaan Keuangan Bagi Petani Milenial Binaan HKTI Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Abdimas Patikala*, 2(1), 508-517.